

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab ini merupakan kesimpulan dari penulisan skripsi berjudul “Kesenian Kuda Kosong Cianjur (1998-2011) (Telaah Seni Tradisional dalam Arus Global)”. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan maka disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Pertama, terdapat beberapa aspek yang dapat peneliti simpulkan. Kesenian Kuda Kosong bukanlah sebuah kesenian baru pada kalangan masyarakat Kabupaten Cianjur. Kesenian ini sudah ada dan turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Kesenian Kuda Kosong belum diketahui secara pasti kapan tepatnya kesenian Kuda Kosong di Kabupaten Cianjur mulai dipertunjukkan depan khalayak umum, namun seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa kesenian di Cianjur biasanya lahir dan berkembang berawal dari pendopo atau *Kadaleman* Cianjur, sebelum pada akhirnya kesenian Kuda Kosong mulai dipertunjukkan kepada masyarakat Cianjur sebagai masyarakat pendukung kesenian tersebut dan menjadi salah satu aset kebudayaan tak benda yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur.

Pendopo merupakan pusat pengendalian kekuasaan para bupati yang berada di wilayahnya masing-masing. Pada zamannya, pendopo merupakan bangunan terbuka yang dijadikan sebagai tempat berkumpulnya para pemerintahan untuk mengisi kegiatan kenegaraan. Selain itu, pendopo memiliki peran penting dalam pengembangan seni budaya. Pengembangan seni budaya berkembang begitu cepat khususnya pada daerah Cianjur mengembangkan seni budaya seperti tembang sunda cianjuran, seni tari dan seni kuda kosong. Keberadaan kesenian Kuda Kosong Cianjur yang telah berlangsung sejak lama, memiliki peran dan fungsi tersendiri bagi masyarakat Cianjur. Pada awal perkembangannya di *kadaleman*, kesenian ini memiliki peran sebagai hiburan yang diselenggarakan pada acara-acara penting *kadaleman*. Seperti penyambutan tamu agung atau menyambut hari besar Islam. Sedangkan peran kesenian Kuda Kosong Cianjur yang berkembang di masyarakat Cianjur tidak jauh berbeda yakni

sebagai suatu hiburan dengan tuntunan di dalamnya. Kesenian Kuda Kosong mengalami pergeseran peran sejak awal kemerdekaan Indonesia tahun 1945-an, pertunjukan Kuda Kosong hanya dipertunjukkan ketika hari jadi Cianjur dan hari kemerdekaan Indonesia.

Kedua, Kesenian Kuda Kosong pada tahun 1998 mengalami permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat pertumbuhan kesenian ini. Meskipun kesenian Kuda Kosong ini merupakan kesenian tradisional Cianjur yang diwariskan secara turun temurun, dalam perkembangannya kesenian ini sempat mengalami pelarangan pertunjukan pada tahun 1998 dengan dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) cabang Cianjur K. H. R. Abdul Halim sebagai ketua pada tahun 1998 karena dianggap prosesi pelaksanaan pawai Kuda Kosong tidak dibenarkan karena dapat menjurus pada kemusyrikan dan menyangkut tentang aqidah. Melalui fatwa tersebut kesenian Kuda Kosong dilarang dipertunjukkan, sehingga berdampak bagi kesenian Kuda Kosong yang akhirnya mengalami kemandekan sehingga Kuda Kosong tidak dapat dipertunjukkan kembali dan membuat seniman Kuda Kosong pada periode tahun 1998-2006 terus memperjuangkan agar kesenian Kuda Kosong dapat dipertunjukkan kembali di depan masyarakat umumnya dan masyarakat Cianjur khususnya. Seniman Kuda Kosong memperjuangkan kesenian tersebut dengan mengikuti pawai pembangunan setiap tahunnya di Cianjur, namun kesenian Kuda Kosong disamakan dengan mengusung pawai pasaran asli sehingga tidak dicurigai dan pertunjukan masih bisa berlangsung walaupun terkadang harus sampai bentrok dengan petugas Satuan Polisi Pamong Praja. Di sisi lain, berbagai pihak berupaya agar ditemukan jalan tengah mengenai masalah ini sehingga kesenian Kuda Kosong yang memiliki makna historis sebagai pengingat sejarah berdirinya Cianjur tetap dapat lestari.

Ketiga, memasuki tahun 2006, kesenian Kuda Kosong pada tahun ini semakin diperhatikan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur. Pada masa kepemimpinan Bupati Tjetjep Muchtar Soleh, pemerintah mencoba untuk mengakomodasi pertunjukan Kuda Kosong sehingga terjadi komunikasi yang baik antara pemerintah, seniman dan pihak yang terkait lainnya mengenai keberlangsungan dan kelestarian kesenian Kuda Kosong dengan tidak anarkis

yaitu melalui pendekatan politik dan diplomasi dengan mengadakan atau mengajak para ‘ulama dan budayawan untuk duduk dalam satu forum melalui SILMUI (Silaturahmi Majelis ‘Ulama) di Gedung Dakwah Kabupaten Cianjur, yang membuah hasil Kuda Kosong dapat digelar kembali dengan menghilangkan hal-hal yang berbau mistis. Sehingga sejak saat itu melalui upaya-upaya dari berbagai pihak tersebut kesenian Kuda Kosong dapat dipertunjukkan kembali.

Diperbolehkan adanya kembali Kuda Kosong di Kabupaten Cianjur tidak terlepas dari peran kaum religius yang berperan sebagai kontroling dalam kesenian Kuda Kosong, seniman dan budayawan Kuda Kosong berperan sebagai pendukung kesenian dan pemerintah yang berperan sebagai pemberi fasilitas komunikasi antara kedua nya. Kesenian Kuda Kosong yang awalnya merupakan kesenian yang memang sudah ada sebelum kemerdekaan memiliki tempat dimasyarakat sebagai kesenian asli dari Cianjur yang dinanti-nanti setiap tahunnya dan setelah adanya perubahan atau perkembangan yang dilakukan setelah kemerdekaan oleh bupati pada saat itu yang menambahkan prosesi dalam kesenian Kuda Kosong yaitu berupa prosesi *ngalinggihkeun* dan *ngalungsurkeun* menyebabkan kaum kontroling atau kaum religius di Kabupaten Cianjur memberikan sikap dengan adanya fatwa terhadap Kuda Kosong yang menyebutkan bahwa kesenian tersebut dianggap musyrik sehingga dilarang dipertunjukkan karena dikhawatirkan akan mempengaruhi *aqidah* dari masyarakat Cianjur. Sikap yang diambil kaum religius atau kontroling ditanggapi oleh kaum pendukung kesenian Kuda Kosong yaitu para seniman dan budayawan Cianjur dengan melakukan berbagai kegiatan atau diskusi untuk dapat mempertahankan dan melestarikan kesenian Kuda Kosong di Cianjur dan pada akhirnya peran pemerintah sebagai fasilitator komunikasi diantara kedua nya terhadap permasalahan yang terjadi dalam kesenian Kuda Kosong dapat teratasi seperti yang telah dijelaskan di atas dengan diadakannya SILMUI (Silaturahmi Majelis ‘Ulama).

5.2 Rekomendasi

peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak untuk kepentingan akademik maupun kepentingan-kepentingan lainnya yang bersifat positif. Adapun rekomendasi teoritis dan praktis yang dapat disampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperdalam kajian mengenai Kuda Kosong di Cianjur serta memberikan Sumbangan terhadap ilmu sejarah khususnya bidang sejarah lokal.

2. Rekomendasi Praktis

Rekomendasi praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pada mata pelajaran sejarah peminatan kelas XI kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar (KD) 3.2 Menganalisis sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam. Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut pengembangan dan pelestarian kesenian tradisional seperti Kuda Kosong Cianjur perlu dilakukan dengan cara mensosialisasikan kepada masyarakat luas khususnya generasi muda dengan memasukan pengetahuan mengenai seni tradisional secara teori maupun praktik ke dalam pengajaran di sekolah agar peserta didik mengetahui mengenai faktor yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat pada masa itu dan masa kini. Selanjutnya melalui penelitian ini peserta didik diharapkan mampu mengetahui perjuangan bupati-bupati terdahulu Cianjur untuk memperjuangkan dan mempertahankan Cianjur. Selain itu, terdapat Koompetensi Dasar 4.2 yaitu menyajikan hasil identifikasi warisan sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa kerajaan-kerajaan besar Islam di Indonesia yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini, dalam bentuk lisan dan media lain yang dapat dikembangkan melalui indikator pembelajaran yaitu peserta didik dapat mengumpulkan informasi tentang kesenian yang ada di daerahnya masing-masing. Peneliti berharap skripsi ini dapat dijadikan referensi

dalam pembelajaran khususnya menjadi referensi peserta didik mengenai sejarah lokal di Kabupaten Cianjur.

- b. Mengadakan pendokumentasian terhadap kesenian Kuda Kosong Cianjur secara periodik. Hal ini dilakukan guna memantau perkembangan kesenian Kuda Kosong yang terdapat di Kabupaten Cianjur sehingga hasil pendokumentasian tersebut dapat dibaca dan dipelajari oleh generasi berikutnya. Selanjutnya, dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, para seniman dapat melakukan pemasaran melalui internet dengan mengembangkan *website* khusus mengenai kesenian Kuda Kosong. Akses internet yang semakin mudah didapat diharapkan dapat membantu memperkenalkan dan memasarkan kesenian Kuda Kosong kepada masyarakat luas.
- c. Penyelesaian masalah terkait keberlangsungan Kuda Kosong yang awalnya dilarang akhirnya diperbolehkan kembali dipertunjukan dengan kerjasama antara pemerintah, seniman dan pihak yang terkait lainnya yang terlibat. Peneliti berharap bahwa kedepannya di berbagai daerah yang ada di Indonesia, ketika terdapat permasalahan atau konflik mengenai pelarangan kesenian bisa dirundingkan dalam satu forum dengan mengundang pihak-pihak yang terkait sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dan dapat memecahkan masalah tanpa menimbulkan konflik pada masyarakat.
- d. Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur diharapkan melalui dinas DISDIKBUD dan DISPARPORA sebagai dinas yang terkait dan mengelola kesenian daerah mampu terus mempromosikan kesenian Kuda Kosong agar masyarakat tertarik dan ikut berpartisipasi dalam upaya pelestarian kesenian daerah Cianjur. Promosi tersebut dapat berupa mengadakan *event-event* yang lebih sering lagi, tidak hanya *event* tahunan. Selanjutnya lebih sering mempromosikan kembali kesenian Kuda Kosong melalui media cetak maupun elektronik guna memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pelestarian kesenian daerah guna membentuk karakter dan jati diri masyarakat itu sendiri.

- e. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai perkembangan kesenian Kuda Kosong Cianjur yang dirasa belum terungkap secara menyeluruh, untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang belum terungkap secara dalam penelitian ini.